

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku setelah melakukan interaksi dengan lingkungan.¹ Perubahan-perubahan tersebut akan tampak dalam segala aspek tingkah laku mencakup domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, seseorang tidaklah dikatakan belajar bila tidak terjadi perubahan dalam aspek-aspek tersebut. Artinya bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauh mana proses belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Belajar sebagai aktivitas psikis sangat terkait dengan banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Diantara faktor internal yang banyak mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat. Minat adalah faktor psikologis berupa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berlangsung secara terus menerus. Minat adalah kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek tertentu dan disertai dengan adanya perasaan senang pada objek tersebut. Dengan pengertian ini, minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan adanya perasaan senang. Kegiatan belajar yang didorong oleh adanya minat akan berlangsung lebih lama dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri siswa.

Minat belajar bukanlah faktor bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Sardiman menjelaskan bahwa "minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sesuatu yang menarik perhatiannya, sementara situasi yang

¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruh*. Cet (Jakarta: Rineka Cipta. 2015).Ke-6, h. 2.

dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.² Lebih lanjut, Crow & Crow menegaskan bahwa ”minat dapat diperoleh kemudian, sebagai hasil dari pengalaman mereka dengan lingkungan dimana mereka tinggal”.³

Mengacu pada pandangan para pakar di atas dapat dipahami bahwa minat terbentuk setelah adanya interaksi seseorang dengan objekobjek yang diminati atau dengan bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu terbentuk setelah siswa mempelajari atau mengenal mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berkontribusi penting dalam membentuk minat siswa. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam proses terbentuknya minat siswa. Demikian itu, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa dan guru pulalah yang memandu siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sejauhmana kemampuan guru dalam mengemas materi pelajaran dan menyajikannya dengan cara-cara yang menarik, akan mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan memahami uraian ini, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan islam anak usia dini memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di taman kanak-kanak. Hal tersebut tentu saja dapat terwujud bila guru paud secara efektif mampu memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun minat dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Dalam konteks inilah, seringkali ditemukan adanya masalah pada tataran praktis, karena guru sering kali melupakan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Upaya menumbuh kembangkan minat belajar siswa merupakan bagian dari tanggungjawab guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya dituntut

² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2006). h. 76

³ L. Crow dan A. Crow. *Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu. 2004). h. 352

untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong dan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Guru harus mampu menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya. Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, serta menguraikan kegunaan bahan pelajaran bagi anak didik di masa yang akan datang.⁴

Apa yang dikemukakan oleh Djamarah di atas menekankan bahwa untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang ingin disajikan, maka guru harus dapat menjelaskan keterkaitan antar materi pelajaran dan urgensinya bagi masa depan peserta didik. Selain itu, patut ditambahkan pula bahwa strategi dan metode mengajar guru di kelas juga akan ikut mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa. Cara mengajar guru yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam mengajar dapat membuat siswa jenuh mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat siswa pada mata pelajaran yang disajikan. Namun, bila guru dapat mengemas materi pelajaran secara menarik dan mendesain pembelajarannya dengan mendorong keaktifan siswa di kelas, maka siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan minat siswa akan meningkat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). h. 158.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al Mujadilah ayat 11:

لِوَادَا قِيَدٍ لِّكُمۡسَحِ اللّٰهُ يَفۡسَحُوۡلِسۡ فَاۡفَمَجَاۡ فِىۡ التَّفۡسَحُوۡلِ لَكُمۡ اِذَا قِيَمۡتُوۡنَ اَيُّهَا الَّذِيۡنَ
نَ مَلُوۡا بِمَا تَعُوۡا اللّٰهُ ط مۡ دَرَجٰتُوۡا اَلۡنَّ اُوۡوَالۡدِيۡ ۙ كُمۡ مِۡنۡمُوۡنَ ا الَّذِيۡفَعِ اللّٰهُ يَرَا فَاۡنۡشُرُوۡاۡنۡشُرُوۡ
رُحٰبِيۡ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa seorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mempunyai niat, minat, dan berusaha dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh keberhasilan, karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu minat atau kemauan yang kuat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK ABA Plelai 2, ditemukan bahwa minat belajar anak usia dini masih belum tampak optimal. Anak-anak cenderung kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Pusat: Bintang Indonesia. 2011). h. 527.

⁶ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002). h. 433

yang diselenggarakan oleh guru. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat masa usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan minat dan motivasi belajar yang akan berdampak pada perkembangan akademis mereka di masa depan. Rendahnya minat belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta keterlibatan orang tua yang mungkin belum optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelai 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi pengajaran yang efektif, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, pengembangan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, serta peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di TK ABA Pelai 2.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelai 2
2. Apa metode yang di gunakan guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK Aba Pelai 2
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelai 2

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk upaya guru dalam meningkatkan mengetahui minat belajar anak usia dini di kelompok bermain TK ABA Pelali 2
- b. Mengetahui metode yg di lakukan guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2 19

Penelitian ini diharapkan memberikan Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran di TK ABA Pelali 2 kota Parepare, baik bagi pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

2. manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. secara teoritis,

penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai upaya pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, dan Menyenangkan yang di terapkan dalam lembaga pendidikan yang dapat di jadikan sebagai media untuk megoptimalisasikan minat belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan

b. Secara praktis

a) bagi pendidik

peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan dalam upaya mengoptimalkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2 melalui penerapan proses pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, dan Menyenangkan

b) bagi peserta pendidik

di harapkan dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2 bagi peneliti kegiatan penelitian dapat menambah pengalaman berharga yang akan sangat berguna dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan

c) bagi universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan kajian ilmiah lebih lanjut mengenai pendidikan inklusi, terutama dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran di TK ABA Pelali 2

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Ruang lingkup dalam pembahasan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak sangat luas oleh karena itu penelitian ini mempunyai Batasan masalah dalam penulisan, diantaranya: Berikut adalah Definisi Operasional untuk penelitian

1. Upaya Guru

Upaya guru dalam penelitian ini merujuk pada segala bentuk tindakan, strategi, metode, dan interaksi yang dilakukan oleh guru di kelompok bermain TK

ABA Pelali 2 untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Upaya ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran aktif, pemberian motivasi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan media dan alat peraga pendidikan.

2. Minat Belajar Anak Usia Dini

Minat belajar dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai rasa ketertarikan, antusiasme, dan motivasi yang dimiliki oleh anak-anak usia dini untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelompok bermain. Indikator minat belajar dapat meliputi tingkat perhatian anak terhadap pelajaran, keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta respon positif terhadap kegiatan belajar yang diberikan oleh guru.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini mengacu pada anak-anak yang terdaftar di kelompok bermain TK ABA Pelali 2. Kelompok ini merupakan sasaran utama dalam penelitian untuk mengamati perubahan minat belajar sebagai hasil dari upaya guru.

4. Kelompok Bermain

Kelompok bermain dalam konteks ini adalah satuan pendidikan non-formal yang berada di TK ABA Pelali 2, yang menyediakan kegiatan bermain sambil belajar bagi anak-anak usia dini. Kelompok bermain ini menjadi tempat di mana anak-anak mulai mengenal dan mengalami proses pembelajaran yang lebih terstruktur.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain TK ABA Pelali 2, Kabupaten Enrekang. Fokus utama penelitian ini adalah pada tindakan, strategi, dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan ketertarikan dan antusiasme anak-anak terhadap aktivitas belajar. Penelitian akan mengamati bagaimana interaksi guru dengan anak, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang kreatif dapat memengaruhi minat belajar anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kelompok bermain TK ABA Pelali 2, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian mencakup beberapa bulan, memungkinkan pengamatan yang mendalam terhadap perubahan minat belajar anak-anak selama periode tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas upaya guru dalam meningkatkan minat belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

fokus penelitian	Indikator
Upaya Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendidik b. Metode c. Media
Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian dan Fokus b. Antusiasme dan rasa ingin tahu c. Kegiatan belajar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan peneliti sebelumnya

Reni Tri Widhati. (2021). Peran Civitas Lembaga PAUD di Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo. penelitian bertujuan untuk mengetahui peran dalam meningkatkan minat belajar di dalam lembaga sekolah.⁷ Selain itu, penelitian ini untuk Untuk mengetahui cara meningkatkan minat belajar dilihat dari segi guru, orangtua, kepala sekolah dan guru pembimbing khusus. Serta Untuk mengetahui bagaimana pembentukan minat belajar anak . Dalam penelitian ini menggunakan metode ataupun jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisisnya yang digunakan adalah reduksi data, reduksi data menggunakan penyajian data dan menarik kesimpulan. teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini bahwa yang berperan meningkatkan minat belajar di lembaga sekolah ialah kepala sekolah, Guru atau Pendidik, orangtua, dan guru pendamping tapi di sekolah inklusi ini tidak ada guru pendamping tugas guru pendamping di ambil alih oleh guru kelas masing-masing.

Aulia Akmal, Upaya meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran sains di TK YLPI Marpoyan Pekanbaru Penelitian ini mengkaji tentang minat belajar yang rendah pada anak dalam proses belajar mengajar di

⁷Reni Tri Widhati. (2021). *Peran Civitas Lembaga PAUD di Dalam. Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo*

kelas. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran sains. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah kelompok B5 TK YLPI Marpoyan Pekanbaru berjumlah 23 anak dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Komponen penelitian menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang termaktub dalam dua siklus yang dianalisis dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar berdasarkan hasil pra penelitian, siklus I dan siklus II. Terlihat pada peningkatan minat belajar siswa dengan kategori sangat baik dari tak satu pun siswa menjadi 6 siswa (21,7%) dan kategori baik juga mengalami peningkatan minat belajar dari 6 siswa (26,1%) pada siklus I dan ada 15 siswa (65,2%) pada siklus II. Penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat keberhasilan di atas 80% pada kriteria baik dan sangat baik.⁸

Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran berdasarkan penelitian terdahulu. di temukan beberapa skripsi terdahulu yang hampir sama dengan tema penelitian ini berikut beberapa hasil penelusuran tentang proposal yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu Reni Tri Widhati. (2021). Peran Civitas Lembaga PAUD di Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo dan Aulia Akmal, Upaya meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran sains di TK YLPI Marpoyan Pekanbaru . Letak perbedaan dalam penelitian ini terletak di metodenya dimana peneliti terdahulu

⁸Aulia Akmal, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak. Melalui Pembelajaran Sains*

menggunakan metode tindakan sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan minat belajar pada anak usia dini di kelompok bermain

B. Kajian Teori

Upaya Guru memainkan peran penting dalam bimbingan spiritual dengan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mendukung murid secara individual. Dengan menggunakan metode yang bijaksana dan penuh kasih, Upaya Guru membantu murid mengatasi rintangan dan mencapai perkembangan spiritual yang signifikan.

a. Pengertian upaya

Sebelum melihat pada upaya ada juga kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari upaya saling berkaitan untuk memperlancar jalannya pengajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, yakni model, pendekatan, teknik, dan metode. Model merupakan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Dalam model pembelajaran terdapat pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang anak terhadap proses pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Upaya adalah cara atau teknik atau siasat. Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian dari upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁹ Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.”

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁰

Upaya pengorganisasian pembelajaran mengenai proses pengajaran didalam atau diluar kelas, meliputi kegiatan pengorganisasian isi pembelajaran. Dengan pengorganisasian isi pembelajaran dengan baik, maka proses pembelajaran akan lebih teratur. berbicara mengenai Upaya pengorganisasian merupakan hal yang penting, hal ini dikatakan penting karena penetapan upaya pengorganisasian secara khusus merupakan langkah yang penting dalam desain pembelajaran. pengorganisasian ini menunjukkan urutan-urutan yang perlu diikuti dalam proses pembelajaran. Uraian mengenai Upaya penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang di pakai untuk menyampaikan pengajaran kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana, di mana siswa dapat menerima materi yang biberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian strategi

⁹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal.568

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pelajaran, dan kegiatankegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Upaya pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen upaya pengorganisasian, meliputi kegiatan awal, inti, penutup dan upaya penyampaian pengajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercipta tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan sebagai konsekuensinya

pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang di berikan oleh gurunya. Sehingga pengajaran bersifat teacher centered jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas, guru menyampaikan pengetahuan agar anak didik mengetahui.

Upaya mengajar ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada ramburambu dalam satuan pelajaran. Berarti strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik, sampai kepada pendekatan dan model pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Upaya pembelajaran pada hakekatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Upaya pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran, teknik pembelajaran adalah implementasi dan metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas tempat terjadinya proses pembelajaran.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dalam hal ini perlu disadari bahwa metode, atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran adalah penting, dan yang menjadi tujuan pengajaran harus dilihat secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan proses pengajarannya, dalam proses inilah siswa akan beraktifitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan itu adalah hasil semu. Dalam hubungan itu ada rumusan lain mengenai pengertian mengajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar, dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran yang dipandang baik menghasilkan produk yang baik adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar secara baik maka guru harus berperan sebagai organisator yang baik pula.

Oleh karena itu guru yang mengajar harus sesuai dengan disiplin ilmu yang diampuhnya agar pengajaran yang diberikan benar-benar diminati oleh peserta didik karena itu akan memberikan hasil sebagaimana yang di harapkan.

b. Pengertian Guru

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Menurut Uzer Usman peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya¹¹.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu'allim). Firman Allah dalam QS.AL-Baqarah/2:151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal

ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h 4

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Simpulan dari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar. Syed Muhammad al-Naquib al-Attas menyebutkan bahwa peranan guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1. (الوعان) Mu'allim) artinya yang bermaksud guru yang tidak hanya mengajar mata pelajaran mereka tetapi turut menyampaikan ilmu-ilmu lain.
2. (الوذرس) Mudarris) artinya, yang bermaksud guru yang hanya mengajar mata pelajaran kemahiran mereka sahaja.
3. (الوربي) Murabbi) artinya, yang bermaksud guru yang mendidik, memelihara, mengasuh, mentarbiyyah anak didiknya menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal soleh.
4. (الورشذ) Mursyid) artinya, yang bermaksud guru yang menyampaikan ilmu dan menunjukkan jalan yang benar.¹²

Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai

¹²Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, 1992, h. 84

guru.¹³Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya peranan dari guru.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Abdul Mujid menjelaskan bahwa peranan guru dalam mendidik siswa dan masyarakat amatlah besar dan luas. Antaranya ialah:

- a) Menyampaikan aqidah dan keimanan yang rutin untuk menghidupkan hati dan menghubungkan manusia dengan Allah, meyakinkan pertemuan dengan Allah, mengharapkan rahmatNya dan takutkan siksaan-Nya.
- b) Menyampaikan ilmu pengetahuan dan kemahiran meliputi fardhu ain dan fardhu kifayah yang menjadi asas ubudiyah (pengabdian diri kepada Allah), hubungan harmoni sesama manusia dan alam.
- c) Membentuk akhlak atau peribadi mulia supaya menjadi contoh tauladan kepada orang lain¹⁴

Pengertian Motivasi Belajar Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran. Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprjino mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h 152

¹⁴Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 28

motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.¹⁴ Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.¹⁵ Ngalim Purwanto menjelaskan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia

Dorongan atau ketertarikan yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi, mempelajari, dan memahami informasi atau keterampilan baru. Ini merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dan pengembangan pribadi, karena minat belajar dapat mempengaruhi seberapa banyak usaha dan waktu yang seseorang investasikan dalam kegiatan belajar. Seseorang dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari pengetahuan, lebih terlibat dalam proses belajar, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan. Minat ini sering kali dipicu oleh rasa ingin tahu, kegemaran terhadap topik tertentu, atau tujuan pribadi dan profesional.

Pentingnya minat belajar tidak hanya terlihat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier. Ketika seseorang memiliki minat yang mendalam dalam suatu bidang, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Minat ini dapat membantu meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, dan membuka peluang baru. Dengan kata lain, minat belajar adalah kunci untuk pertumbuhan dan kesuksesan

pribadi, karena ia mendorong individu untuk terus mengejar pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri mereka secara berkelanjutan.

a Minat belajar

Minat adalah suatu pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang menarik minatnya, minat merupakan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu. suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.¹⁵

Minat juga dapat diartikan sebagai motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya, bila mereka melihat sesuatu yang mempunyai arti bagi dirinya berkembang minat baru berdasarkan minat yang sudah ada.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik hatinya. minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. sesuai pendapat yang dikemukakan di atas "bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia" minat adalah

¹⁵ Witherington, *Pengertian Minat*, cempaka putih, Surabaya 2006. Hlm 39

sesuatu perumusan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan.¹⁶

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat suatu objek yang disukai, yang dihubungkan dengan keinginankeinginan atau kebutuhan sendiri. minat adalah kecendrungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati, beberapa inti kegiatan tersebut. minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, dalam kamus bahasa indonesia, kesukaan, kehendak, keinginan.

Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktifitas, seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktifitas akan memperhatikannya aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat tidak hanya di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya. tetapi dapat juga di implementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.

¹⁶Natawijaya, *Cara Belajar Yang Sempurna*, BPK gunung mulia, Jakarta 2008. Hlm 85

Suatu anggapan yang keliru adalah mengatakan bahwa minat di bahwa sejak lahir, Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktifitas belajar berikutnya.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya, anak didik ,mudah mengingat pelajaran yang menarik minatnya. proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Minat merupakan motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu oleh karena itu anak didik dipahami.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk mengembangkan minat anak didik, sebagai berikut :

- a. adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pergaulan yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik. Menurut Meichati mengartikan Minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktifitas.

Ada beberapa aspek minat dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan ? Apakah akan mendatangkan kepuasan ? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

- b. Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat

yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok,

dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya.

c. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Ada beberapa empat indikator Minat sebagai berikut :

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan

siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada

itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa.

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Belajar adalah salah satu aspek dari pendidikan namun belajar adalah unsur utama dari sejumlah utama lainnya dalam pendidikan.

Belajar juga adalah proses perubahan daya menerima kemampuan, daya kreasi, pengetahuan, pengalaman, tingkahlaku, kecakapan, pada diri seorang individu.¹⁷

Hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus, melalui bermacam-macam aktifitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik, perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, dan daya penerimaan.

Tujuan belajar untuk mengembangkan nilai efektif memerlukan penciptaan system lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar, pengembangan gerak, dan begitu seterusnya.

Dari uraian diatas jika dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu dapat dibagi dalam tiga jenis :

¹⁷ Tarumaselly Els, *Garis-garis Materi Perkuliahan*, Diktat Belajar, Ambon, 2006. Hlm 5

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar, dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. sedangkan keterampilan rohani berkaitan dengan keterampilan yang dapat dilihat ujung pangkalnya tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan, penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik guru harus lebih baik dan hati-hati dalam pendekatannya, untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model dalam interaksi belajar mengajar, guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru, semua perilakunya oleh para siswanya.

Pembentukan sikap mental atau perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai oleh karena itu guru tidak sekedar sebagai pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Jadi intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan keterampilan dan penanaman sikap mental, atau nilai-nilai pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. pada esensinya belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup, untuk manusia belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan, serta sikap mulai dari bayi hingga remaja seseorang akan terus belajar.

Minat belajar adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. minat merupakan sifat yang relatif menetap, pada diri seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang di minatnya sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat Belajar adalah suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan.

Sesuai hasil penulisan ini dapat disampaikan bahwa Minat adalah suatu pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang menarik minatnya, minat merupakan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas

memilih. Ada minat yang timbul dari peserta didik terhadap cara yang (Upaya) dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Minat yang timbul merupakan bagian dari rasa senang, memiliki motivasi dan semangat dari dalam diri peserta didik dalam menerima pengajaran, dan peserta didik terlibat langsung dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sebaliknya jika guru mengajar dengan tidak menggunakan upaya yang baik maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

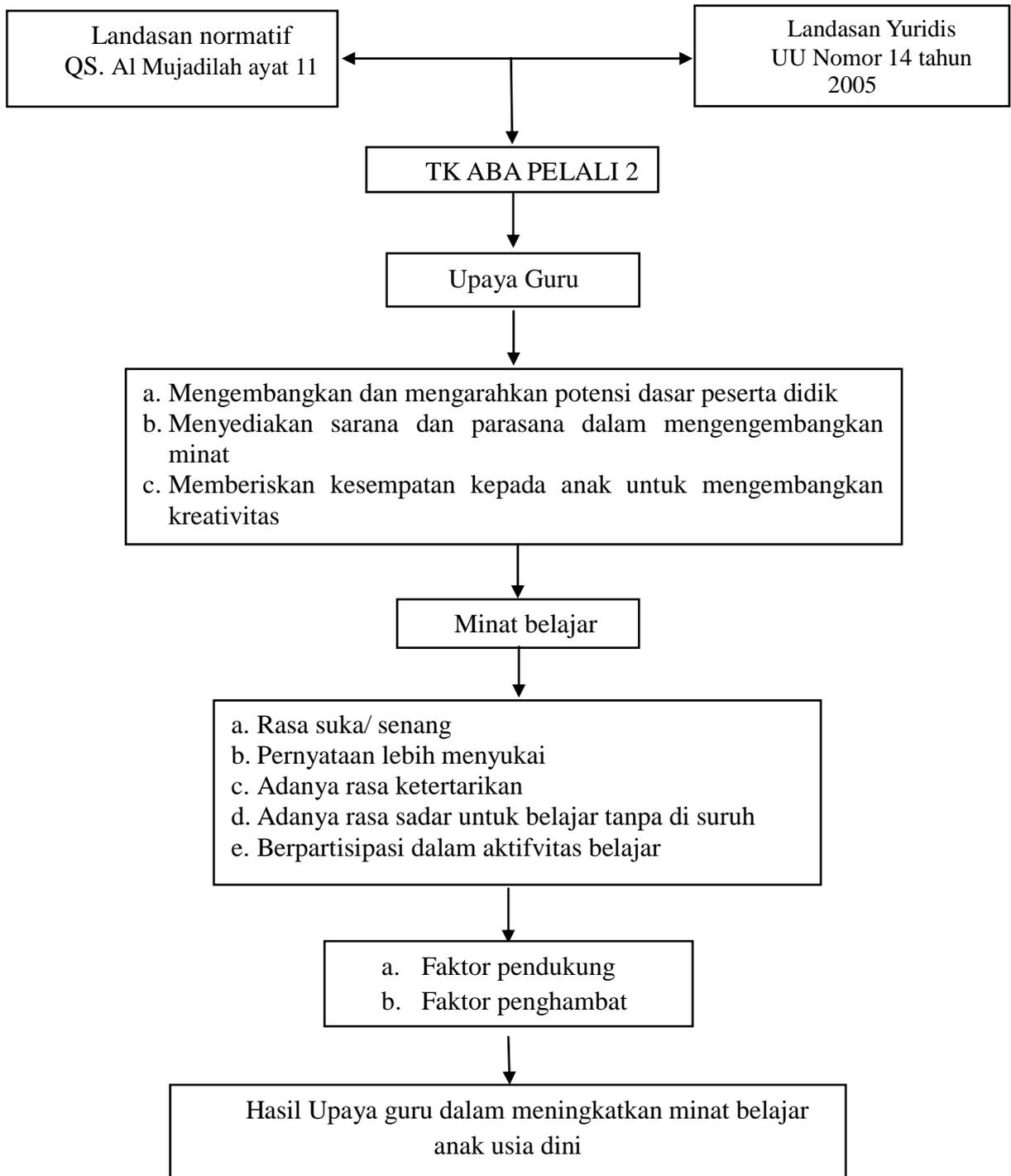
Upaya yang digunakan secara baik harus sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas sehingga keinginan belajar dan semangat belajar itu ada dalam diri peserta didik. Itu berarti seluruh kesiapan dan pelaksanaan Upaya harus dapat dilakukan secara baik dan maksimal dengan demikian akan memiliki dampak pada suatu proses pembelajaran yang efektif, dan minat anak untuk memperhatikan dan mengikuti, serta aktif dalam proses pembelajaran.

Penanganan terhadap peserta didik yang kurang mempunyai minat dalam belajar, yakni melihat kesiapan pribadi guru, mempersiapkan materi dan dilengkapi dengan alat peraga serta media pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi, sesuai dengan materi materi yang diajarkan sehingga guru dapat melaksanakan peran tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan itu supaya dapat membangkitkan motivasi, semangat dan minat belajar siswa dan proses pembelajaran dapat menjadi efektif, dan menyenangkan. Dari hasil yang ada pada tulisan ini maka dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru yang baik dan kreatif dengan memperhatikan karakter dan gaya

belajar siswa, dapat membuat siswa perhatian dan terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Mutu pendidikan tidak terlepas dari usaha perbaikan proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tersebut dibutuhkan strategi yang mumpuni oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak didik salah satunya dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dari penelitian ini dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan I kerangka pikir penelitian:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, di gunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan baha, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memnafaatkan berbagai metode alami.. Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data berada di TK Aba Pelali 2. Desa Buntu Pema ,Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan wawancara dokumentasi. Dan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelita ini deskriptif kualitatif. Deskriptif ialah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan, menggambarkan, melukiska keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, Lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekaramg berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, sebab peran penelitian yang menentukan keseluruhannya skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipasian penuh sekaligus pengumpulan data yang mana informant mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun yang lain hanya sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) ABA Pelali 2, yang terletak di Desa Pelali, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. TK ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan program pendidikan yang menyeluruh dan fasilitas yang memadai. Penelitian berlangsung pada periode dari bulan Juni hingga Juli 2024, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai metodologi pengajaran dan perkembangan anak di TK tersebut. Lokasi penelitian dipilih karena reputasinya dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung serta keberagaman aktivitas pendidikan yang ditawarkan kepada anak-anak. Waktu dan tempat penelitian dirancang untuk memaksimalkan interaksi dengan berbagai aspek kegiatan di TK, termasuk kelas, ruang bermain, dan kegiatan luar ruangan, guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik pendidikan yang diterapkan..

D. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data itu dapat di peroleh. Apabila penelitian di kumpulkan dalam satu data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden, jadi sumber data subjek atau objek penelitian Dimana dirinya akan diperoleh data. Sumber data dibagi menjadi dua macam, yakni sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Sedangkan sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui data primer.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen Selain Manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya)

Dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas Peneliti sebagai instrument kunci oleh, Karena Itu dalam penelitian Kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan nonmanusia yang ada dalam penelitian. Kehadirannya dilapangan peneliti harus dijelaskan apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan Peneliti,, apakah terlibat aktif atau pasif .

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif kecermatan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable.¹⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dibagi

menjadi tiga, yaitu

a. Observasi

Observasi dalam arti luas dapat artikan sebagai upaya seorang peneliti secara terus-menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Berdasarkan definisi di atas, dalam rangka mengumpulkan data awal, peneliti secara langsung mencari data dilapangan.

¹⁸ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 100.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁹ Wawancara dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data terkait dengan tujuan penelitian penulis. Yaitu tentang peran dan kendala yang dihadapi oleh pendidik TK ABA Pelali . dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Maksudnya wawancara terstruktur pernyataan-pernyataan di susun dengan rapi dan ketat. Jenis penelitian ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sample yang representatif ditanya dengan pertanyaan yang sama dan hal ini sangat penting sekali. Semua aspek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini penting sekali. Semua aspek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka menurut Patton yang dijelaskan di atas.²⁰

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan .²¹ dalam penelitian ini, orang-orang yang akan jadi informan adalah :

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 91.

²⁰Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 320

- a) Kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang keadaan TK ABA Pelali 2 Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
- b) Pendidik atau guru pendidik di TK ABA Pelali 2 untuk mendapatkan informasi tentang pendapat mereka terhadap perkembangan minat belajar anak usia dini
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumenter, yaitu, Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data *otentik* yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa data, catatan harian, transkrip agenda program kerja, arsip, memori.²² Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung kevalidan dari hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari interview, observasi, dan dokumentasi disusun secara berkelompok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan dengan pendekatan kualitatif penelitian menggunakan model interaktif pada saat analisis data yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini

²²Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), h. 167.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi data merupakan langkah atau proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan, pengabstrakan, transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan menonjolkan pada hal yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajamkan data yang diperoleh.²³ Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.²⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

²³Matthew B. Milles, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tenTang Metode-metode Baru*(Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2009), h.91.

b. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Penyajian data dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

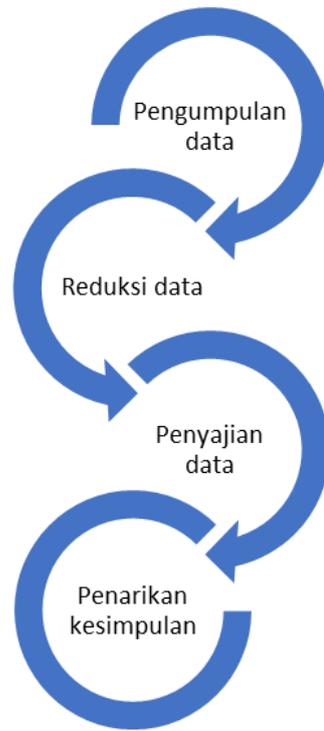
Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Metode analisis *Strengths* (kekuatan) *Waknesses* (kelemahan) *Oppoertunites* (peluang) dan *Threats* (ancaman) (SWOT) merupakan metode analisis yang paling dasar dalam melakukan analisis strategi, yang bermanfaat untuk mengetahui suatu permasalahan ataupun suatu topik dari

empat sisi yang berbeda. Hasil analisis ini biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan, untuk menambah kekuatan, dan untuk menambah keuntungan suatu perusahaan atau organisasi dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan yang dimiliki dan juga menghindari berbagai ancaman yang terjadi.²⁵

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (*verifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

²⁵Sedamaryanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 109.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam skripsi ini adalah deskripsi mengenai problematika dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil TK ABA Pelali 2

Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Adtfal Pelali 2 beralamatkan di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kabupaten Enrekang dengan NPSN 40315921. Tahun pendirian Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Adtfal Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Tahun 2009 dan Tahun Beroperasi 2009. Status Akreditasi TK ABA Pelali 2 masi dalam status sudah Akreditasi. Saat ini TK ABA Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang diipimpin oleh seorang kepala sekolah yang Bernama Suhida, S.Pd.AUD

a Sejarah TK ABA Pelali 2

Taman kanak kanak aisyah bustanul atfal pelali 2 merupakan Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini, sekurang-kurangnya anak

usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan

b Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi TK ABA Pelali 2

Mewujudkan anak usia dini yang cerdas dan berakhlak serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut

b. Misi TK ABA Pelali 2

Misi TK ABA PELALI 2 ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi misi pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu bermain, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbinekaan global, dan berwawasan lingkungan, enam misi TK ABA PELALI 2 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. menciptakan profil pelajar yang berakhlak dan rajin beribadah
2. meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan Masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)
3. mewujudkan proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan
4. Meningkatkan mutu Pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju, dan mandiri

5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
 6. Menciptakan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dan kebhinekaan global
- c. Tujuan TK ABA PELALI 2:
1. Mewujudkan anak usia dini yang cerdas dan berkarakter serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental untuk memasuki pendidikan lebih lanjut
 2. Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak usia dini
 3. Mengenalkan dunia sekitar mengembangkan keterampilan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki anak
 4. Memberikan modal pada anak-anak untuk melanjutkan ketingkat pendidikan dasar

c. Lokasi TK ABA PELALI 2

TK Aba Pelali 2 terletak di jl poros Suda – Curio, Desa Buntu Pema, Kecamatan Curi, Kabupaten Enrekang.

d. keadaan sarana dan prasarana

Tabel I

No	Sarana dan prasarana
1	Ruang Teori/ Kelas
2	Ruang guru

3	Gudang
4	Ruang Teori/ Kelas
5	Dapur
6	Kamar mandi/ WC guru Perempuan

e. Pendidik dan Peserta didik TK Aba Pelali 2

Tk Aba Pelali 2 memiliki 3 tenaga pendidik yang terdiri dari kepala sekolah ibu Suhida S.P AUD., guru pendamping ibu Nawati S.P AUD., dan ibu Julia S.P AUD., serta memiliki peserta didik yang berjumlah 25

Keadaan guru Taman Kanak-Kanak Aisyah Bustanul Atfal Pelali 2 Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Tabel II

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Suhida, S. Pd. AUD	P	Kepsek/Guru	GTY
2	Nawati. S. Pd. AUD	P	Guru	GTY
3	Julia, S. Pd. AUD	P	Guru	GTY

Kondisi peserta didik TK ABA Pelali 2 Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Anak didik adalah salah satu komponen terpenting yang harus ada di sekolah. Mutu dan berkualitas sekolah bisa dikatakan berhasil jika dapat meluluskan anak didiknya dengan banyak prestasi, berakhlak terpuji serta sesuai dengan harapan para orang tuanya. Orang tua memiliki harapan besar kepada lembaga pendidikan atau sekolah yang dipilihnya agar bisa

membentuk anak-anak mereka menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia serta bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak didik bukan faktor satu-satunya yang penting dalam sebuah lembaga sekolah, namun keberadaan anak didik memiliki andil besar dalam keberhasilan didirikannya sebuah lembaga pendidikan.

Adapun keadaan anak didik TK ABA Pelali 2 Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Tabel II

No	Tahun	Jumlah Anak
1	2009-2010	7
2	2010-2011	14
3	2011-2012	25
4	2012-2013	28
5	2013-2014	30
6	2014-2015	34
7	2015-2016	38
8	2016-2017	30
9	2017-2018	32
10	2018-2019	35

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di Kelompok Bermain di TK Aba Pelali 2, di dapatkan dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi tentang apa saja

upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain. Berikut adalah pemaparan data penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK Aba Pelali 2.

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK ABA Pelali 2

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2 mencakup berbagai pendekatan yang kreatif dan inovatif. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui pembelajaran berbasis bermain. Guru merancang aktivitas yang menarik dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, seni kreatif, dan proyek kolaboratif. Metode ini tidak hanya membuat anak-anak merasa senang saat belajar, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Selain itu, guru di TK ABA Pelali 2 juga sering menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video, dan alat peraga untuk menjelaskan materi. Pendekatan visual ini efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Mereka memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas usaha dan pencapaian mereka, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Guru di TK ABA Pelali 2 juga aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan anak, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mendukung kebutuhan belajar anak di rumah dan di sekolah.

Pendekatan holistik ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal baik secara akademis maupun sosial. Berdasarkan uraian di atas, berikut tanggapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kami di TK ABA Pelali 2 selalu berusaha untuk meningkatkan minat belajar anak-anak dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Salah satu strategi utama kami adalah pembelajaran berbasis bermain, di mana kami merancang aktivitas yang menarik dan menyenangkan seperti permainan edukatif, seni kreatif, dan proyek kolaboratif. Metode ini membuat anak-anak senang saat belajar sekaligus membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Selain itu, kami sering menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video, dan alat peraga untuk menjelaskan materi, yang sangat efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan daya ingat mereka. Kami juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif dengan memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak-anak, sehingga rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka meningkat. Kami juga aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan anak. Dengan pendekatan holistik ini, kami memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal, baik secara akademis maupun sosial.²⁶

Senada dengan hal tersebut di atas, salah seorang guru memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Di TK ABA Pelali 2, kami berusaha meningkatkan minat belajar anak-anak dengan berbagai cara kreatif. Kami menggabungkan permainan edukatif, seni, dan proyek bersama dalam kegiatan sehari-hari agar belajar menjadi menyenangkan dan anak-anak lebih mudah memahami pelajaran. Kami juga sering menggunakan gambar, video, dan alat peraga untuk membantu menjelaskan materi. Selain itu, kami memberikan pujian dan penghargaan untuk usaha dan prestasi anak-anak, serta berkomunikasi dengan orang tua secara rutin untuk mendukung perkembangan mereka di rumah dan di sekolah. Dengan pendekatan ini, kami berharap anak-anak bisa belajar dengan senang dan berkembang dengan baik.²⁷

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 11 juli 2024.

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA PELALI 2 pada tanggal 13 juli 2024.

Di TK ABA Pelali 2, kami berusaha membuat anak-anak semangat belajar dengan cara-cara kreatif. Misalnya, kami menggunakan permainan edukatif dan seni dalam kegiatan belajar agar lebih menyenangkan. Kami juga memakai gambar, video, dan alat peraga untuk membantu anak-anak memahami pelajaran. Selain itu, kami selalu memberi pujian dan penghargaan untuk setiap usaha mereka. Kami juga sering berbicara dengan orang tua agar mereka bisa membantu anak-anak belajar di rumah. Dengan semua cara ini, kami berharap anak-anak senang belajar dan berkembang dengan baik.²⁸

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Di TK ABA Pelali 2, kami membuat belajar jadi menyenangkan dengan berbagai cara kreatif. Kami sering menggunakan permainan edukatif dan kegiatan seni supaya anak-anak lebih tertarik. Kami juga memakai gambar dan video untuk membantu mereka memahami pelajaran. Kami selalu memberi pujian atas usaha mereka dan berkomunikasi dengan orang tua agar mereka bisa mendukung anak-anak di rumah. Dengan pendekatan ini, kami berharap anak-anak semakin semangat belajar dan berkembang dengan baik.²⁹

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Upaya guru di TK ABA Pelali 2 dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini melibatkan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis bermain dengan memasukkan permainan edukatif, seni, dan proyek kolaboratif dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sekaligus membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan alat bantu visual seperti gambar, video, dan alat peraga turut berperan penting dalam menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.³⁰

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nawati selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 14 juli 2024.

²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 15 juli 2024.

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 17 juli 2024

Kami selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, kami menggunakan metode belajar sambil bermain dan sering mengajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kreatif seperti menggambar, bernyanyi, dan bercerita. Selain itu, kami juga rutin memberikan penghargaan kecil untuk memotivasi mereka. Dengan cara ini, anak-anak menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar setiap hari.³¹

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Kami juga sering melakukan kegiatan di luar kelas agar anak-anak merasa lebih bebas dan tidak bosan. Pendekatan ini membantu anak-anak lebih semangat dan antusias dalam mengikuti setiap pelajaran.³²

Guru juga berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Mereka memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas usaha dan pencapaian mereka, yang secara efektif meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan anak, sehingga orang tua dapat turut serta mendukung proses belajar di rumah. Dengan pendekatan holistik ini, TK ABA Pelali 2 berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak baik secara akademis maupun sosial.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak. Di TK ABA Pelali 2, guru berperan penting dalam

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 14 juli

³²Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 17 juli

menumbuhkan minat belajar anak melalui berbagai upaya dan pendekatan yang inovatif dan menarik.

Pengenalan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Guru di TK ABA Pelali 2 menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan dekorasi kelas yang cerah dan alat peraga edukatif yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak dan membuat mereka merasa nyaman dalam belajar.

Dari wawancara di atas peneliti menemukan bahwa upaya yang di gunakan dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif menggabungkan permainan edukatif, seni, dan proyek bersama dalam kegiatan sehari-hari agar belajar menjadi menyenangkan dan anak-anak lebih mudah memahami Pelajaran serta menggunakan teknologi.

2. Metode Yang di Gunakan Guru Dalam Meningkatkan Minat belajar Anak Usia Dini di TK ABA Pelali 2

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2. Guru-guru di TK ABA Pelali 2 telah menerapkan berbagai pendekatan yang inovatif dan interaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Salah satu metode utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis bermain, di mana guru merancang aktivitas yang menarik seperti permainan edukatif, seni kreatif, dan proyek kolaboratif. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Penggunaan alat

bantu visual seperti gambar, video, dan alat peraga juga terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain pembelajaran berbasis bermain, guru-guru di TK ABA Pelali 2 juga menggunakan metode pembelajaran tematik dan mengadakan kegiatan outdoor serta outing class. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sementara kegiatan outdoor dan outing class memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik. Metode-metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara langsung dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di kelas. Pemberian pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak-anak juga merupakan bagian dari strategi yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam ini, guru-guru di TK ABA Pelali 2 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak baik secara akademis maupun sosial.

Metode Pembelajaran Interaktif Metode pembelajaran interaktif diterapkan oleh guru dengan melibatkan anak dalam kegiatan yang aktif dan partisipatif, seperti bermain peran, bercerita, dan eksperimen sederhana. Aktivitas ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak.

berikut tanggapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Penerapan Pembelajaran Tematik Pembelajaran tematik digunakan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang menarik bagi anak. Guru memilih tema yang relevan dengan kehidupan sehari-

hari anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan tertarik pada materi yang diajarkan.

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Kami menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti metode bermain sambil belajar, pendekatan tematik, dan penggunaan media visual yang menarik. Dengan cara ini, anak-anak lebih tertarik untuk belajar karena mereka merasa senang dan tidak terbebani dengan materi yang disampaikan.³³

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita, video edukasi, permainan edukatif, dan alat peraga konkret. Media yang bervariasi ini membantu memperkaya pengalaman belajar anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.³⁴

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Kami mengutamakan metode pembelajaran berbasis permainan, karena melalui permainan, anak-anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif. Kami juga menggunakan lagu, cerita, dan kegiatan seni untuk membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka.³⁵

Kegiatan Outdoor dan Outing Class Kegiatan belajar di luar kelas seperti kunjungan ke taman, kebun binatang, atau museum, serta aktivitas di alam terbuka, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi anak. Hal ini juga membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di kelas dalam kehidupan nyata.

³³Hasil wawancara dengan Ibu Nawati selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 20 juli 2024

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nawati selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 19 juli 2024

³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 20 juli 2024

Pemberian Pujian dan Penghargaan Guru di TK ABA Pelali 2 sering memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas usaha dan pencapaian mereka. Pujian dan penghargaan ini dapat berupa kata-kata motivasi, stiker bintang, atau hadiah kecil yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak.

Pembelajaran Berbasis Proyek Guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan anak dalam proyek-proyek sederhana. Anak-anak diajak untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut, sehingga mereka dapat belajar secara lebih mendalam dan aplikatif.

Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional Selain fokus pada aspek kognitif, guru juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan kelompok, permainan peran, dan diskusi, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama, berbagi, dan mengelola emosi mereka.

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Pendekatan Individualisasi Setiap anak memiliki minat dan kebutuhan belajar yang berbeda. Guru di TK ABA Pelali 2 berusaha untuk memahami karakteristik masing-masing anak dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.³⁶

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Di era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang penting. Guru

³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 21 juli 2024

menggunakan alat-alat teknologi seperti tablet dan aplikasi edukatif untuk menambah variasi dan daya tarik dalam proses belajar mengajar.³⁷

Penyediaan Waktu untuk Bermain Bermain adalah bagian penting dari belajar bagi anak usia dini. Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk bermain, baik secara bebas maupun terstruktur, sehingga mereka dapat belajar melalui eksplorasi dan imajinasi.

Kegiatan Seni dan Kreativitas Kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan sering dilakukan di TK ABA Pelali 2. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Pendekatan Belajar Sambil Bermain Guru mengadopsi pendekatan belajar sambil bermain, di mana materi pelajaran disampaikan melalui permainan yang edukatif. Metode ini membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.³⁸

Pendidikan Karakter Guru juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama melalui cerita, kegiatan harian, dan contoh perilaku positif. Pendidikan karakter ini penting untuk membentuk pribadi anak yang baik sejak dini.

Evaluasi dan Umpan Balik Evaluasi dan umpan balik dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan anak dan efektivitas metode pengajaran. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nawati selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 22 juli 2024

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 25 juli 2024

anak untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Penggunaan Musik dan Lagu Musik dan lagu sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TK ABA Pelali 2. Melalui nyanyian dan tarian, anak-anak dapat belajar berbagai konsep dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.³⁹

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Kami menggabungkan metode bermain dan belajar, serta menggunakan cerita dan lagu untuk membuat anak-anak lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Hal ini membantu mereka tetap fokus dan menikmati proses belajar di kelas.⁴⁰

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Aktivitas Fisik dan Olahraga Aktivitas fisik dan olahraga tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tubuh, tetapi juga untuk perkembangan kognitif anak. Guru mengadakan berbagai permainan dan olahraga sederhana yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak.⁴¹

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Kami menerapkan metode pembelajaran interaktif, di mana anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan seperti menggambar, menyusun puzzle,

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 25 juli 2024

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 25 juli 2024

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nawati selaku guru sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 25 juli 2024

dan berdiskusi. Hal ini dilakukan agar anak-anak lebih tertarik dan merasa senang saat belajar.⁴²

Kerjasama dengan Lembaga Lain TK ABA Pelali 2 menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga lain, seperti perpustakaan, museum, dan organisasi non-profit, untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui kunjungan dan program kolaboratif, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang menarik.

Dari wawancara guru di atas peneliti menemukan bahwa metode yang di gunakan guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini yaitu metode bermain sambil belajar, pendekatan tematik, dan penggunaan media visual yang menarik, metode interaktif, dan edukatif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK ABA Pelali 2

Mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2. Faktor pendukung yang ditemukan mencakup dukungan penuh dari pihak sekolah, orang tua, serta lingkungan sekitar yang mendukung perkembangan anak. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai dan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan dorongan positif di rumah turut meningkatkan motivasi belajar anak.

Namun, ada juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang sosial-ekonomi

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 26 juli 2024

dan budaya di antara siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyamakan pendekatan belajar yang efektif untuk semua anak. Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Meskipun demikian, dengan upaya kolaboratif dan pendekatan yang fleksibel, guru-guru di TK ABA Pelali 2 terus berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi anak-anak.

Berikut tanggapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Faktor pendorong yang utama adalah dukungan penuh dari sekolah dan orang tua. Kami memiliki fasilitas yang memadai dan program pelatihan yang membantu kami mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Namun, ada beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua yang sibuk. Meskipun demikian, kami berusaha untuk terus berkomunikasi dengan orang tua dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.⁴³

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Faktor pendorong utama kami adalah kemauan anak-anak untuk belajar dan dukungan dari orang tua. Ketika anak-anak antusias dan orang tua aktif terlibat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.⁴⁴

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak usia dini. Faktor pendorong yang paling utama menurut saya adalah lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang sangat membantu anak untuk merasa antusias dalam belajar. Misalnya, dukungan dari orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 26 juli 2024

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 28 juli 2024

anak, menyediakan mainan edukatif, serta memotivasi anak untuk mengeksplorasi hal-hal baru.⁴⁵

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Rasa ingin tahu alami yang dimiliki oleh anak juga menjadi pendorong yang kuat. Anak-anak usia dini biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan ini bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan mereka pada konsep-konsep dasar belajar melalui permainan. Selain itu, keterlibatan emosional juga penting, seperti bagaimana anak merasa dihargai dan dicintai ketika mereka belajar. Ini akan membuat mereka lebih termotivasi untuk terus belajar.⁴⁶

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Faktor pendorong utama dalam meningkatkan minat belajar anak adalah penggunaan metode yang kreatif dan interaktif. Ketika kami menggunakan permainan dan aktivitas yang menyenangkan, anak-anak jadi lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar.⁴⁷

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Kami menemukan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Ketika orang tua aktif berpartisipasi dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah, anak-anak jadi lebih termotivasi dan bersemangat di sekolah.⁴⁸

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

dalam meningkatkan minat belajar anak-anak adalah dukungan dari orang tua dan semangat anak-anak itu sendiri. Kami juga merasa terbantu

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 28 juli 2024

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 28 juli 2024

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 27 juli 2024

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 29 juli 2024

dengan adanya pelatihan yang kami terima untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan kreatif.⁴⁹

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini adalah adanya kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dukungan orang tua yang aktif dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar sangat membantu, serta fasilitas yang memadai di sekolah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak-anak.⁵⁰

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Orang tua dan pendidik harus bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dengan tetap memberikan batasan yang jelas. Misalnya, memberikan waktu yang terbatas untuk penggunaan gadget dan lebih banyak waktu untuk bermain yang edukatif. Selain itu, penting juga untuk memberikan dukungan emosional, memahami kebutuhan anak, dan menghargai proses belajar mereka tanpa memberikan tekanan berlebihan. Dengan cara ini, minat belajar anak bisa tumbuh secara alami dan berkelanjutan.⁵¹

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya fasilitas belajar yang memadai dan keterbatasan waktu dalam jadwal kegiatan. Kadang-kadang, keterbatasan ini membuat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak-anak.⁵²

Adapun faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini Berikut tanggapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yang sering kami hadapi dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini adalah kurangnya dukungan dari orang tua di rumah.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nawati selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 29 juli 2024

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 30 juli 2024

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 30 juli 2024

⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 29 juli 2024

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk menyediakan materi pembelajaran yang kreatif juga menjadi tantangan tersendiri.⁵³

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak-anak adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti alat permainan edukatif yang memadai, serta keterbatasan waktu untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik.⁵⁴

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Dalam meningkatkan minat belajar anak-anak adalah kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, yang membuat anak-anak kurang terbiasa belajar secara teratur dan sulit untuk membangun minat belajar yang kuat.⁵⁵

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Faktor penghambat utama dalam meningkatkan minat belajar anak adalah kurangnya fasilitas pendukung di sekolah, seperti alat peraga dan buku-buku yang menarik, serta adanya gangguan dari lingkungan sekitar yang membuat anak-anak sulit fokus saat belajar.⁵⁶

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar anak-anak adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah sangat terbatas. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar di sekolah juga menjadi kendala, seperti kurangnya alat peraga atau bahan ajar yang menarik bagi anak-anak.⁵⁷

⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 29 juli 2024

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 30 juli 2024

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nawati selaku guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 30 juli 2024

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 29 juli 2024

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suhida selaku kepala sekolah di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 30juli 2024

Guru yang lain ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

kami menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, yang membuat kami sulit untuk melibatkan anak-anak secara maksimal dalam kegiatan belajar di rumah. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan bahan ajar yang memadai juga menjadi tantangan. Kami terus berusaha mencari solusi, tetapi faktor-faktor ini memang seringkali menghambat upaya kami untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak.⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa adanya faktor pendorong dalam meningkatkan minat belajar yaitu adanya dukungan penuh dari sekolah dan orang tua. Kami memiliki fasilitas yang memadai dan program pelatihan yang membantu kami mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Dan adapun faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan fasilitas belajar yang kurang memadai seperti penggunaan teknologi yg semakin maju.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Julia selaku Guru di TK ABA Pelali 2 pada tanggal 30juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, amak peneliti mendapatkan hasil tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2 kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usai dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2. Guru di TK ABA Pelali 2 menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Pendekatan yang di gunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi jga efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang di ajarkan. Pujian, penghargaan, dan dukungan positif yang di berikan oleh guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Guru di TK ABA Pelali 2 juga menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar anak seperti menggunakan pengajaran yang interaktif dan menarik, termasuk permainan edukatif dan dan media visual serta menerapkan pendekatan personal, berkomunikasi aktif dengan orang tua dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
2. Metode yang di gunakan meliputi pendekatan tematik yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak, dengan metode memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar langsung dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Adapun metode pembelajaran yang di

gunakan yaitu metode pembelajaran yang aktif dan partisipasi, seperti bermain peran, bercerita, dan eksperimen sederhana.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2. Faktor pendukung utama yaitu Lingkungan sekolah yang memadai, kreativitas dan dedikasi guru, serta ketelibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah. Adapun faktor penghambat yang di hadapi dalam proses ini seperti keterbatasan waktu yang di miliki guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak. Serta kurangnya dukungan dari beberapa orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah juga menjadi kendala yang perlu di atasi.

B. Saran

1. Bagi sekolah,

menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru guna mendukung penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Bagi guru, penting untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat bantu visual dan teknologi, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Sementara itu, bagi siswa, sekolah dan guru diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan pujian dan penghargaan atas usaha mereka, serta menggabungkan aktivitas bermain yang edukatif untuk menjaga dan meningkatkan minat belajar anak usia dini.

2. Bagi Guru

Terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis bermain, penggunaan alat bantu visual, dan

teknologi edukatif untuk membuat proses belajar lebih menarik bagi anak-anak. Selain itu, guru juga perlu memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, serta berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Bagi siswa, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif agar mereka lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, sehingga minat belajar mereka dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hidayat, *Metode Pengajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Ghalia Indonesia. 2019.
- Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdullah, A. *Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Islam, 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Agustiani, R., & Hamidah, N.. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*.2022.
- Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* Surabaya: Elkaf, 2006.
- Arifin, Z, *Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
- Aulia Akmal, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak. Melalui Pembelajaran Sains*
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
Departemen Pendidikan Nasional. Panduan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi.2020
- Hafiz, M. *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Pendidikan. 2015.
- Hasanah, U. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK ABC Kota* 2019.
- Ismail, Z. *Metodologi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Al-Qalam Press. 2013
- Junaidi, R. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Cendekia Pustaka. 2016.
- Kusuma, H, "Penerapan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2018.
- Lestari, E, "Peran Lingkungan Belajar dalam Peningkatan Minat Anak".
Yogyakarta: Penerbit Andi. 2021
- Milles Matthew B , *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tenTang Metode-metode Baru*,1992.
- Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. 2021

- N Sari. *Efektivitas Metode Interaktif dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.
- Nisa, S. *Pedagogi Islam untuk Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Medan: Riset Edukasi.2012
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Usia Dini*.
- Pratiwi, A., & Kurniawati, F. *Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar pada Anak Usia Dini di TK XYZ*. 2021.
- Rahman, F. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini*.2022
- Rohman, T. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Madani Books. 2014
- Salim Peter dan Salim Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2011.
- Salim, M. *Pendidikan Karakter dalam Islam untuk Anak Usia Dini*. Palembang: Sahabat Cendekia. 2015
- Sari, M., & Lestari, W. *Media Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK*.2020.
- Sedamaryanti, *Manajemen Strategi*,Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sidjabat B.S, *Mengajar secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparyogo Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001.
- Syafrizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*,Medan:USU Press, 2010.
- Taufik, H. *Pendekatan Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Graha Ilmu. 2013
- Umar, F. *Kurikulum dan Metode Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini*. Bogor: Pustaka Anak. 2016
- W Hetharion . *Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* ,2018.
- Wahid, A. *Kembangkan Potensi Anak Usia Dini melalui Pendidikan Islam*. Makassar: Universitas Press. 2012.
- Widhati Reni Tri. *Peran Civitas Lembaga PAUD di Dalam. Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo*,2021.

WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, Jombang: Lintas Media, 2010.

Wulandari, D. *Strategi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK XYZ*, 2021.